

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad kelima belas dan abad keenam belas negara eropa melakukan perjalanan ke Afrika, sebagian besar berfokus pada daerah pesisir Afrika Barat untuk melakukan perdagangan, banyaknya sumber daya alam di wilayah Afrika Barat membuat Eropa tertarik untuk menaklukkan Afrika Barat.¹

Pada akhir abad kelima belas, Perancis dan beberapa negara eropa lainnya yaitu Spanyol, Belanda, dan Inggris mulai meningkatkan perdagangannya ke Afrika dan Timur Jauh. Portugis merupakan negara yang melakukan kontak pertama dengan masyarakat pesisir Afrika Barat.

Pada masa kolonial di Afrika Barat, Perancis membuat pengelompokan administratif dari tahun 1895-1958 terdiri dari: Senegal, Guinea Perancis, Pantai Gading, dan Sudan Perancis, yang ditambahkan Dahomey didalamnya pada 1899. Pada tahun 1904 Mauritania juga ditambahkan ke Afrika Barat Perancis.² Pantai Gading merupakan daerah yang maju dan lebih kaya setelah Senegal, ini disebabkan karena daerah Pantai Gading memiliki tanah yang subur, ekspor kopi, dan coklat, hasil tambang intan dan kayu hutan juga menjadi penunjang kekayaan Pantai Gading.³

¹ Ali B. Ali-Dinar, "French in West Africa", diakses dari https://www.africa.upenn.edu/K-12/French_16178.html, pada tanggal 4 November 2017 pukul 10.59

² Diakses dari <https://www.britannica.com/place/French-West-Africa>, pada tanggal 4 November 2017 pada pukul 03.04

³ Jatmika, Sidik, *Hubungan Internasional di Kawasan Afrika*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016) hal. 39-40.

Pantai Gading atau Republic of Côte d'Ivoire adalah negara yang terletak di bagian barat benua Afrika, tepatnya di teluk Guinea. Ada dua penyebutan yang berbeda dari nama Pantai Gading. Versi Inggrisnya adalah Ivory Coast (Pantai Gading), sedangkan versi Perancisnya adalah Côte d'Ivoire. Sedangkan Elfenbeinküste dalam bahasa Jerman dan Costa de Marfil dalam bahasa Spanyol.⁴

Pada bulan Oktober 1985 pemerintah Côte d'Ivoire memohon agar negara ini disebut demikian dalam semua bahasa. Menurut hukum nasional Côte d'Ivoire, nama negara ini tidak boleh diterjemahkan dari bahasa Prancis karena Côte d'Ivoire (nama mula Pantai Gading) adalah kekeliruan pertukaran huruf (anagram) dari "video erotis". Pada tahun 1985 namanya dirubah dari versi Inggris ke versi Perancis yang sekarang digunakan secara internasional.⁵

Pada tahun 1958 Pantai Gading mendapatkan status sebagai daerah otonom dan pada tahun 1960 negara ini mendapatkan kemerdekaannya dari Perancis. Felix Houphouët-Boigny adalah presiden yang pertama di Pantai Gading. Pada masa pemerintahan Felix Houphouët-Boigny Pantai Gading menjadi negara yang memiliki perekonomian yang perlahan-lahan meningkat dan stabil. Hal ini ditandai dengan bergejolaknya perekonomian Pantai Gading dalam beberapa sektor.⁶

⁴ Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pantai_Gading, pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 01.00

⁵ IBID

⁶ Kenneth B. Mulia, "Felix Houphouët-Boigny, Ivory Coast's Leader Since Freedom in 1960, Is Dead", diakses dari <http://www.nytimes.com/1993/12/08/obituaries/felix-houphouet-boigny-ivory-coast-s-leader-since-freedom-in-1960-is-dead.html?pagewanted=all>, pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 01.15

Kemajuan ekonomi yang cepat membuat Pantai Gading sering disebut-sebut sebagai karya perkembangan kapitalis yang sukses di lingkungan Afrika, hal ini didasari pada kedekatan Pantai Gading dengan Perancis. Kedua negara memiliki perasaan persaudaraan yang hampir mistis dengan Prancis yang telah diimunitasi selama lebih dari lima puluh tahun, terutama di kalangan elit ekonomi dan politik.⁷

Perancis memiliki beberapa cara untuk mempertahankan wilayahnya, yang pertama yaitu Politik Asimilasi/Pencampuran. Dalam hal ini masyarakat pribumi diberlakukan sama dengan orang Perancis mereka difasilitasi pendidikan, hukum, sosial ekonomi maupun hak sama dalam parlemen.

Selanjutnya, yang kedua Politik Asosiasi. Pada politik ini Perancis melebur orang pribumi dan mencetak kembali menjadi orang-orang yang berjiwa Perancis. Dan yang terakhir adalah Politik *Divide et Impera*, yang dilakukan dengan cara memecah belah penduduk pribumi sehingga lebih mudah dikuasai. Perancis juga melakukan Politik *Conversion* atau mengadakan kristenisasi terhadap penduduk pribumi.⁸

Dengan adanya konsep berpolitik diatas, membuat masyarakat di Pantai Gading memiliki cara berfikir dan kebudayaan sama dengan Perancis. Presiden Houphouet-Boigny sering mengatakan kepada warga Ivorian bahwa teman terbaik dan terdekat mereka adalah Perancis dan Perancis melakukan pengorbanan setiap hari untuk Pantai Gading

⁷ John Pike, "Ivory Coast - French Relations", Diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/afrika/iv-forrel-fr.htm>, pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 20.09

⁸ Jatmika, Sidik, Hubungan Internasional di Kawasan Afrika, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016) hal. 41.

dengan menawarkan pasar yang dilindungi dan bantuan militer.⁹

Presiden Houphouët-Boigny yang pro terhadap Perancis dan ingin menjalin hubungan yang erat dengan Perancis membuat ia mendapatkan bantuan dari Perancis terutama dalam bidang militer. Pengaruh Perancis sangat dominan terhadap masalah keamanan internal maupun eksternal Pantai Gading mereka membuat perjanjian pertahanan bersama dari persetujuan Entente. Selain bantuan terhadap militer, Perancis juga memberikan bantuan ekonomi untuk Pantai Gading. Perancis membangun infrastruktur seperti sistem irigasi di Pantai Gading agar usaha Pantai Gading terutama dalam bidang pertanian menjadi lancar dan membangun pelabuhan memfasilitasi ekspor Pantai Gading.

Kedekatan presiden Pantai Gading dengan Perancis menentukan pendirian negara termasuk dalam menentukan kebijakan luar negeri, Pantai Gading mendukung uji coba nuklir Perancis di Sahara dan ia juga mendesak negoisasi untuk menyelesaikan revolusi Aljazair pada awal 1960-an. Sangat berbeda dengan rekanya di Afrika yang mengutuk Perancis sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap revolusi di Aljazair.

Felix Houphouët-Boigny yang menguasai Pantai Gading selama 33 tahun dari kemerdekaan sampai kematiannya pada tahun 1993. Perdana Menteri Alassane Ouattara yang mengumumkan meninggalnya Presiden Felix Houphouët-Boigny dalam pidato memperingati 33 tahun kemerdekaan dari Perancis, Ouattara mengatakan bahwa Presiden telah meninggal dunia pada pukul 06.35 pagi. Houphouët-Boigny baru-baru ini menjalani operasi untuk

⁹ John Pike, "Ivory Coast - French Relations", Diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/africa/iv-forrel-fr.htm>, pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 20.09

kanker prostat, namun penyebab kematian tidak segera diketahui.¹⁰

Semasa hidupnya ia mempunyai karir yang luar biasa, dia dipanggil banyak nama oleh bangsanya: dia adalah 'le Vieux', 'the Sage', 'the Wise Old Man', 'the Chief', 'the Farmer-President'. Dia biasa menyebut dirinya sebagai 'Manusia Kecil di Kepala Negara Kecil', atau 'Ram dari Yamoussoukro'.¹¹

Paska kematian Felix Houphouët-Boigny pergolakan politik di Pantai Gading semakin parah. Akibat dari pergolakan politik tersebut menyebabkan Pantai Gading terpecah menjadi dua wilayah, yaitu wilayah utara dikuasai oleh kaum imigran pedagang muslim yang dipimpin oleh Alassane Ouattara dan wilayah selatan dikuasai oleh basis kekuatan kristen yang dipimpin oleh Laurent Gbagbo¹²

Pada tahun 2010 Pantai Gading menyelenggarakan pemilihan umum, putaran pertama diikuti oleh 14 kandidat dan putaran kedua diikuti oleh dua kandidat. Saat putaran pertama berlangsung pada 31 Oktober 2010, presiden yang menang adalah Laurent Gbagbo dan Alassane Ouattara, kedua kandidat

¹⁰ Kenneth B. Mulia, "Felix Houphouët-Boigny, Ivory Coast's Leader Since Freedom in 1960, Is Dead", diakses dari <http://www.nytimes.com/1993/12/08/obituaries/felix-houphouet-boigny-ivory-coast-s-leader-since-freedom-in-1960-is-dead.html?pagewanted=all>, pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 01.15

¹¹ Tamar Golan, "Obituary: Felix Houphouët-Boigny" diakses dari <http://www.independent.co.uk/news/people/obituary-felix-houphouet-boigny-1466093.html>, pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 03.00

¹² Cristian Purefoy, "What's causing the conflict in Ivory Coast?", diakses dari <http://edition.cnn.com/2011/WORLD/africa/04/03/ivory.coast.explainer/index.html>, pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 17.01

ini pun masing-masing telah memiliki basis pendukung yang banyak dan loyal.¹³

Dari pemilihan umum yang telah berlangsung, pada 2 Desember 2010 berdasarkan hasil dari Independent Electoral Commission memproklamkan kemenangan Alassane Ouattara. Namun, pada 3 Desember 2010 Constitutional Council menyatakan bahwa Laurent Gbagbo sebagai pemenang pemilu. Perbedaan pendapat kedua institusi ini berimplikasi pada setiap kandidat merasa telah memenangkan pemilu. Sehingga, terjadi perselisihan antara kedua kandidat.¹⁴

Akibat dari perselisihan tersebut, Pada awal April telah terjadi pertempuran sengit di Abidjan antara pasukan yang setia kepada presiden Ouattara dan unsur-unsur Garda Republik dan Pasukan Khusus yang masih setia kepada Gbagbo. Pasukan ini meningkatkan penggunaan senjata berat seperti mortir, granat berpeluncur roket (RPG) dan senapan mesin berat melawan penduduk sipil.

Satu juta orang diperkirakan telah melarikan diri dari Pantai Gading dalam beberapa bulan terakhir dan hampir dari 500 orang dilaporkan terbunuh.¹⁵ banyak dari mereka telah melintasi perbatasan ke negara tetangga Liberia. Warga Abidjan berlindung di rumah mereka saat penembakan berat berlanjut di sekitar istana kepresidenan.¹⁶

¹³ IBID

¹⁴ IBID

¹⁵ "Demanding end to violence in Côte d'Ivoire, Security Council imposes targeted sanctions", diakses dari <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=37949&Cr=Ivoire&Cr1=#.We-VGm997Dd>, pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 02.00

¹⁶ Ann Talbot, "Civilians massacred by Western-backed forces in Ivory Coast", diakses dari <http://www.wsws.org/en/articles/2011/04/ivor-a04.html>, pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 02.09

Pada tanggal 4 April UNOCI melakukan operasi militer untuk mencegah penggunaan senjata berat terhadap penduduk sipil, dan juga untuk menghentikan serangan terhadap pasukan perdamaian PBB. Mereka diberikan amanat untuk membela diri dan melindungi penduduk sipil. Terutama untuk mencegah penggunaan senjata berat.¹⁷

Dikarenakan situasi semakin memburuk, UNOCI memberikan tanggapan yang didukung oleh pasukan perizinan Perancis melancarkan operasi militer ke Abidjan pada tanggal 10 April. Sekretaris Jendral Ban Ki Moon memberikan instruksi kepada UNOCI untuk ‘menggunakan semua cara yang diperlukan’ untuk mencegah pasukan pro-Gbagbo menggunakan senjata berat untuk melukai warga sipil.¹⁸

Pada tanggal 11 April, UNOCI memberikan konfirmasi bahwa mantan presiden negara tersebut Laurent Gbagbo telah menyerahkan diri kepada pasukan presiden terpilih Alassane Ouattara dan berada dalam tahanan mereka. Pasukan presiden Ouattara tetap bertanggung jawab atas keselamatan fisik Gbagbo.¹⁹

Setelah penangkapan Gbagbo, loyalis Gbagbo dan penasihat Zakaria Fella mengatakan bahwa pasukan Ouattara telah melakukan operasi ‘sama sekali tidak benar’ Dia mengatakan, ‘Operasi ini, serangan terakhir, dilakukan oleh tentara Perancis’. Pendukung Gbagbo lainnya Ahoua Don Mello, mengatakan kepada wartawan, ‘presiden Gbagbo

¹⁷ IBID

¹⁸ IBID

¹⁹ “Post-election crisis”, diakses dari <http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/unoci/elections.shtml>, pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 23.34.

keluar dari bungkeranya dan menyerah kepada Perancis tanpa perlawanan'.²⁰

Baik PBB maupun perancis memiliki mandat untuk menangkap Gbagbo, mereka tidak memiliki mandat untuk perubahan rezim di Pantai Gading. Dibawah resolusi 1975 dan 1962. Mereka diizinkan hanya untuk melindungi warga sipil dan mempertahankan diri dari serangan.²¹

Akibat dari perang saudara ini, perekonomian Pantai Gading mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Grafik 1.1 Real GDP Growth Rates 2010-2015

²⁰ Ann Talbot, "France helps seize Gbagbo in Ivory Coast", diakses dari <https://www.wsws.org/en/articles/2011/04/ivor-a12.html>, pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 02.40

²¹ IBID

²² "STATISTICS", diakses dari <http://www.africaneconomicoutlook.org/en/statistics>, pada tanggal 19 November 2017 pukul 23.06

Pada tahun 2010 Pantai Gading mempunyai GDP sebesar 2,4% kemudian pada tahun 2011 Pantai Gading mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu -4,7% penurunan ini disebabkan oleh konflik internal Pantai Gading.

Selama masa krisis Dewan direksi di French Development Agency (AFD) meminjamkan Pantai Gading uang sebesar \$504juta untuk membantu Pantai Gading pulih dari krisis politik dan meningkatkan ekonominya. Pembiayaan tersebut guna untuk memulihkan ketertiban keuangan publik Pantai Gading dalam jangka pendek. Dan selanjutnya Perancis juga memberikan bantuan sebesar € 400 juta ke Pantai Gading.²³

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akhirnya mengambil judul penulisan yaitu **Intervensi Perancis ke Pantai Gading Tahun 2011 dan Implikasinya Terhadap Hubungan Kedua Negara.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pertanyaan penulisan yang akan diajukan oleh penulis adalah :
Bagaimana implikasi dari intervensi Perancis terhadap sosial politik dan ekonomi Pantai Gading?

C. Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis penelitian berdasarkan judul diatas, maka penulis menggunakan konsep

1. Konsep Intervensi

Menurut Jack C. Plano & Roy Olton:

²³ Eliza Villarino, "For Ivory Coast's Recovery, AFD Pledges More Than \$500M", diakses-74s dari <https://www.devex.com/news/for-ivory-coast-s-recovery-afd-pledges-more-than-500m203>, pada tanggal 22 November 2017 pukul 12.52

Intervensi adalah campur tangan koersif dalam urusan sebuah negara oleh negara bagian atau kelompok negara lain untuk mempengaruhi kebijakan internal atau eksternal negara tersebut. Berdasarkan hukum internasional, intervensi dapat dibenarkan secara hukum:

1. Jika negara intervensi telah diberi hak atas perjanjian tersebut
2. Jika suatu negara melanggar kesepakatan untuk penentuan kebijakan bersama dengan bertindak secara tidak sah
3. Jika intervensi diperlukan untuk melindungi warga negara
4. Jika perlu untuk pembelaan diri
5. Jika sebuah negara melanggar hukum internasional²⁴

Selanjutnya menurut J.G Starke ada tiga topologi dalam melihat intervensi, yaitu:

1. Intervensi internal: intervensi yang dilakukan sebuah negara dalam urusan negara lain.
2. Intervensi eksternal: intervensi yang dilakukan sebuah negara dalam urusan luar negeri sebuah negara dengan negara lain.
3. Intervensi hukuman: intervensi yang dilakukan sebuah negara sebagai balasan atas kerugian yang diderita oleh negara tersebut.²⁵

Berdasarkan tipologi menurut J.G Starke tersebut, Perancis melakukan intervensi internal untuk menyelesaikan konflik di Pantai Gading yang semakin parah, sudah banyak jalan yang di tempuh untuk mendamaikan kedua belah pihak.

²⁴ Jack C. Plano & Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, (USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1969) hal. 62

²⁵ "Pengertian Intervensi dan Intervensi Kemanusiaan" Diakses dari <http://www.portal-hi.net/pengertian-intervensi-dan-intervensi-kemanusiaan/>, pada tanggal 12 November 2017 pukul 22.49

Intervensi yang dilakukan Perancis bersama UNOCI tergolong kedalam intervensi kemanusiaan, mereka mengintervensi guna untuk melindungi rakyat sipil yang terkena dampak dari perang saudara yang terjadi di Pantai Gading.

Banyak masyarakat dunia yang mengutuk pertempuran di Pantai Gading, hingga komisaris tinggi UNHCR António Guterres, ‘menyerukan penghentian pertempuran sehingga warga sipil dapat diijinkan untuk pergi, Tidak harus ada target warga sipil. Semua upaya harus dilakukan untuk mencegah warga sipil ditempatkan dalam bahaya’.²⁶ Akhirnya sekretaris Jendral Ban Ki Moon memberikan instruksi kepada UNOCI untuk ‘menggunakan semua cara yang diperlukan’ untuk mencegah pasukan pro-Gbagbo menggunakan senjata berat untuk melukai warga sipil.

Adapun pengertian dari Intervensi Kemanusiaan adalah tindakan yang dilakukan oleh organisasi atau sebuah negara (besama koalisi negara) yang dimaksudkan untuk meringankan penderitaan manusia secara luas di dalam batas-batasnegara berdaulat.²⁷ Pemerintah Pantai Gading telah melanggar hak asasi manusia yang disengaja dengan menargetkan senjata berat mereka terhadap warga sipil, Mr. Gbagbo dan para tentara bayarannya akan membersihkan etnis dari utara yang mereka anggap sebagai orang asing karena mayoritas dari mereka adalah imigran dan pedagang muslim.

Menurut dampaknya, intervensi Perancis dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

²⁶ “UNHCR urges humanitarian access for people trapped by fighting in Côte d’Ivoire’s Abidjan”, diakses dari <http://www.unhcr.org/4d6ce0289.html>, pada tanggal 5 November 2017 pukul 10.30

²⁷ Duncan Bell, “Humanitarian Intervention”, diakses dari <https://www.britannica.com/topic/humanitarian-intervention>, pada tanggal 8 November 2017 pukul 08.58

- Dampak terhadap sosial politik – Intervensi Perancis bertujuan untuk menegakkan keadilan di Pantai Gading setelah terjadinya pelanggaran hak asasi manusia di negara tersebut. Dengan adanya intervensi ini konflik di Pantai Gading menjadi terselesaikan.²⁸
- Dampak terhadap ekonomi – Intervensi Perancis di Pantai Gading memiliki dampak terhadap ekonomi yang ditandai oleh meningkatnya investasi dari Perancis dan negara asing lainnya yang mengeksplorasi Pantai Gading untuk mencari sumber daya alam yang tersimpan di negara tersebut.²⁹

D. Hipotesa

Implikasi intervensi Perancis terhadap sosial politik dan ekonomi Pantai Gading adalah:

1. Tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap sosial politik Pantai Gading yang ditandai oleh masih terjadinya gejolak politik pada tahun 2015
2. Meningkatnya perdagangan dan investasi. Paska intervensi perekonomian Pantai Gading tumbuh dengan baik terutama pada sektor perdagangan dan investasi. Hal ini di tandai dengan Pantai Gading

²⁸ John M. Kabia, *Humanitarian Intervention and Conflict Resolution in West Africa*, (Farnham, Ashgate Publishing Limited, 2009) Hal. 26-30

²⁹ Iffat Idris, "Economic Impacts of Humanitarian aid", diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwifq5mf7abYAhXJLo8KHWJW DewQFgg9MAI&url=http%3A%2F%2Fwww.gsdr.org%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F01%2FHDR1327.pdf&usg=AOvVaw1rzX4pfyiPWtVTZVGNp4F5>, pada tanggal 26 Desember 2017 pukul 11.55

menjadi salah satu eksportir biji kakao terbesar di dunia.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis mengambil judul Intervensi Perancis ke Pantai Gading Tahun 2011 dan Implikasinya Terhadap Sosial Politik dan Ekonomi Pantai Gading adalah

1. Untuk menjelaskan bagaimana implikasi dari intervensi Perancis ke Pantai Gading terhadap sosial politik dan ekonomi di Pantai Gading
2. Menjawab pokok permasalahan dan menguji hipotesa yang diajukan penulis.
3. Menerapkan teori dan konsep yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan di jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan menuangkannya ke dalam suatu fenomena masyarakat. Sehingga penulis dapat mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksikan fenomena yang ada dalam masyarakat tersebut.
4. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Jangkauan Penelitian

Agar pembahasan ini tidak terlalu melebar maka penulis menetapkan batas lingkup penelitian apa saja implikasi setelah Intervensi yang dilakukan Perancis terhadap sosial politik dan ekonomi di Pantai Gading. Adapun penulis menetapkan jangkauan penelitian agar penulisan ini tidak terlalu melebar yakni data yang diambil dari tahun 2011 sampai dengan sekarang. Tidak menutup kemungkinan bahwa

penulis akan menggunakan data diluar jangkauan penelitian, namun ini hanya sebagai referensi atau catatan saja.

F. Metodologi

Metodologi penelitian yang penulis gunakan ialah metodologi kualitatif yang mana metode kualitatif ini di deskripsikan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

BAB 1 : Bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, tujuan penelitian, metodologi, jangkauan penelitian, sistematika penulisan, daftar pustaka.

BAB 2 : Bab ini menjelaskan dinamika social politik dan ekonomi Pantai Gading sebelum terjadinya intervensi. Perancis dengan Pantai Gading memiliki hubungan yang mistis semenjak masa kolonialisme Perancis di Afrika Barat terutama di Pantai Gading. Dari masa kolonialisme hingga Perancis memberikan kemerdekaan Perancis

banyak memberikan bantuan ke Pantai Gading untuk kemajuan ekonomi negara Pantai Gading.

- BAB 3** : Bab ini menjelaskan konflik yang terjadi di Pantai Gading dan intervensi yang dilakukan Perancis ke Pantai Gading. Konflik yang terjadi di Pantai Gading disebabkan oleh perebutan kekuasaan antara Laurent Gbagbo dengan Alassane Ouattara paska pemilihan umum yang dilakukan pada tahun 2010. Laurent Gbagbo tidak mau turun dari jabatan setelah masyarakat internasional, badan internasional seperti PBB mengakui Alassane Ouattara sebagai presiden terpilih.
- BAB 4** : Bab ini menjelaskan implikasi dari intervensi Perancis ke Pantai Gading. Pada saat krisis yang terjadi pada tahun 2011 ekonomi Pantai Gading menurun kemudian untuk saat ini ekonomi negara Pantai Gading memiliki kemajuan yang sangat pesat. Banyaknya bantuan Perancis dan investor Perancis yang membuat pertumbuhan ekonomi di Pantai Gading perlahan-lahan bangkit paska konflik di negara ini.
- BAB 5** : Bab ini merangkum hasil penelitian mengenai implikasi dari intervensi militer Perancis ke Pantai Gading tahun 2011.